

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah atau dapat disebut juga sebagai lembaga pendidikan merupakan sesuatu yang memiliki sifat yang formal dan non formal. Adanya lembaga ini bertujuan untuk mengedepankan dalam hal pengajaran, pengelolaan, serta didikan untuk para murid yang diberikan melalui suatu bimbingan dari pendidik. Lembaga ini adalah hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dengan cara manusia itu memiliki hak untuk mendapatkan ilmu-ilmu dari sebuah institusi pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003, sistem pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang sudah terencana untuk mewujudkan sistem dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dengan harapan memiliki kekuatan dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri juga masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk pembentukan perilaku dan karakter siswa, apalagi bagi siswa yang sudah memasuki masa remaja. Proses pendewasaan merupakan jenjang yang dihadapi pada masa-masa remaja. Siswa atau remaja dengan usia yang akan memasuki usia dewasa merupakan jenjang masa untuk mencari jati diri, mencobal hal-hal baru, berjiwa kreatif, dan juga jenjang pendewasaan. Rentang usia tersebut pada remaja memasuki jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk jenjang Pendidikan SMA sendiri sangat melekat dengan kenakalan remaja yang dapat berdampak negatif bagi pertumbuhan remaja itu sendiri. Dinas Pendidikan Kota Bandung (2022), mengungkap hasil survei tentang kenakalan remaja dari pergaulan bebas di kota Bandung sebanyak 56 persen remaja sudah terjerat dalam kenakalan pergaulan bebas. Dalam masa transisi remaja sendiri sudah banyak untuk terpengaruh dari hal-hal yang memiliki sifat positif dan negatif. Kenakalan pada remaja saat ini tentunya dapat menjadikan para orang tua menjadi khawatir akan harapan masa depan anak-anaknya.

Dengan begitu, untuk meminimalisir kekhawatiran para orang tua, maka menjadikan anak-anaknya untuk masuk dan melanjutkan pendidikannya di sekolah yang memiliki sistem islam terpadu atau sekolah dengan muatan keasramaan. Seperti pada umumnya para remaja, kesulitan dalam penyesuaian diri pada sekolah islam yang berbasis keasramaan yang ditampilkan dalam berbagai perilaku seperti perilaku agresif, rendah diri, melanggar disiplin dan aturan sekolah, sulit bekerja sama dalam kelompok, malas belajar, serta mengisolasi diri sendiri. Dengan itu dibutuhkannya juga lingkungan atau ruang pembelajaran yang baik, serta yang dapat menunjang kebutuhan siswa. Karena selain orang tua, guru juga dan lingkungan sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter remaja. Maka ruang pembelajaran maupun lingkungan harus dapat memberikan pendekatan terhadap karakter siswa. Dengan menekan tingkat kejenuhan siswa dalam belajar, meningkatkan kreatifitas siswa, serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.

SMA Darul Hikam Boarding School merupakan Sekolah Menengah Atas yang berbasis islami dan bermuatan keasramaan, yang berlokasi di Jalan Dago Giri Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Yang memiliki visi menjadikan sekolah yang *smart Islamic* di Jawa Barat yang memiliki jati diri berakhlak dan berprestasi. Dengan menerapkan kurikulum pendidikan 2013 ditambah kurikulum khas Darul Hikam yang mengacu pada tujuh nilai dasar *taqwa character building*. Kurikulum Darul Hikam ini memiliki program unggulan berupa murottal al-quran, tahfidz quran, ekstrakurikuler dengan harapan dapat menghasilkan pribadi yang berkarakter cerdas, bertaqwa, dan kreatif. Tentunya pada program unggulan ini banyak melibatkan siswa dan guru dalam kegiatannya secara berkelompok sehingga memungkinkan banyaknya interaksi yang dilakukan secara intens dalam penyampaiannya. Agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik, harus ditunjang dengan fasilitas seperti kebutuhan ruang dan furnitur yang memadai yang telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas. Namun kenyataannya masih terdapat beberapa permasalahan dalam organisasi ruang dan layout, persyaratan umum ruang, kebutuhan ruang, serta konsep visual. Selain itu, perancangan ini mempertimbangkan pendekatan perilaku manusia untuk menunjang kegiatan user sekolah yaitu siswa, guru, staff dalam pelaksanaan aktivitas sehari-hari

yang dikaitkan dengan kurikulum yang digunakan sekolah yang cukup berbeda dengan sekolah lainnya.

Dari hasil observasi lapangan dan analisa studi banding maupun analisa denah eksisting, ditemukan permasalahan yang didapat yaitu dari segi organisasi ruang, layout ruang, konsep visual ruang, dan terdapat beberapa kebutuhan fasilitas ruang yang belum menunjang standar kenyamanan yang sesuai dengan PerMenDikNas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) pada ruangan laboratorium, ruang guru, maupun lobi yang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas pengguna. Serta belum adanya pengembangan fasilitas ruang seperti ruang laboratorium ips dan beberapa aspek persyaratan umum ruang disekolah yang masih belum memadai. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukannya perancangan ulang desain interior pada sekolah yang tujuan dilakukannya perancangan ulang desain ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan dan memaksimalkan siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan memberikan kenyamanan ketika berada dilingkungan sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi studi lapangan serta analisa denah eksisting yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang teridentifikasi, sebagai berikut :

- a. Organisasi ruang pada area mushola yang memiliki fungsi lain selain beribadah yaitu tempat kegiatan keagamaan dengan kurangnya privasi yang mengakibatkan aktivitas kegiatan dalam mushola menjadi kurang nyaman.
- b. Layout Ruang
 - 1) Pemanfaatan penataan layout pada ruang guru belum maksimal sehingga menyebabkan terciptanya ruang kosong yang kurang efektif.
 - 2) Layout ruang kantor yang belum tersedia ruang pantry kecil, yang mana sebagai ruang tempat persiapan konsumsi para guru. Sebagaimana kebutuhan pengguna.
 - 3) Layout pada perpustakaan untuk kapasitasnya hanya memuat sedikit pengguna.

c. Kebutuhan Ruang, belum adanya ruang laboratorium IPS, yang dapat mendukung proses pembelajaran dan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagaimana tempat kegiatan praktikum jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas.

d. Fasilitas Ruang

- 1) Desain meja pada ruang guru, belum menerapkan furnitur yang mampu mengatasi privasi guru saat bekerja yang dapat memberikan kenyamanan. Serta kurangnya penyimpanan berkas-berkas pada ruangan tersebut.
- 2) Belum tersedianya fasilitas penyimpanan seperti lemari yang memadai pada ruang kelas yang dapat menunjang aktivitas siswa dikelas.
- 3) Kurangnya fasilitas duduk pada area lobi dan receptionis, sebagai tempat tamu atau orang tua siswa menunggu, yang dapat mengganggu kenyamanan pengguna.
- 4) Fasilitas pada ruang lab-lab yang masih kurang lengkap yang sesuai dengan PerMenDiknas RI No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Atas serta yang mengacu pada standarisasi perancangan buku Data Arsitek, seperti fasilitas pada lab biologi dan kimia yaitu kursi stool dan penyimpanan alat-alat praktik.

e. Konsep Visual

- 1) Konsep bentuk : Konsep bentuk belum adanya penerapan yang dapat menciptakan suasana islami, serta konsep pada ruangnya belum sampai pada pengguna sehingga visi-misi dirasa belum terimplementasikan.
- 2) Konsep Warna : Warna pada setiap ruangnya menggunakan warna putih sebagai dominasi, belum terimplementasikan dari visi-misi sekolah.

f. Aspek Persyaratan Umum Ruang

▪ Pencahayaan

- 1) Sitem peneduh (blind, sunblast) pada jendela belum terpasang secara optimal pada ruang yang memiliki intensitas pencahayaan yang masuk

terlalu banyak dan tinggi, yang dapat menyebabkan silaunya mata dan terganggunya aktivitas pengguna.

2) Terdapat pencahayaan pada salah satu area koridor yang dirasa masih terlalu redup bagi aktivitas yang berkaitan dengan area tersebut.

- Akustik

1) Tingkat kebisingan yang berasal dari dalam ruang kelas yang berpotensi menyebabkan gangguan kebisingan bagi ruang kelas maupun ruang lain, sehingga akan mengganggu pembelajaran maupun aktivitas lain.

2) Ruang yang berada pada bangunan bertingkat, mengalami gangguan kebisingan dari ruang-ruang yang berada di lantai atasnya, seperti di SMA Darul Hikam ini memiliki ruang olahraga serbaguna, sehingga dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengguna ruang lain.

- Sign system, tidak ada petunjuk arah untuk menuju ke ruanga-ruangannya, sehingga menyulitkan user atau tamu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah yang telah ditemukan, maka rumusan permasalahan yang didapat terkait perancangan, yaitu :

- a. Bagaimana merancang program organisasi ruang dan layout ruang yang mampu mendukung optimalisasi serta mobilitas pengguna ruang?
- b. Bagaimana merancang pengembangan fasilitas ruang berupa penambahan ruang laboratorium ips yang sesuai dengan standart?
- c. Bagaimana merancang fasilitas ruang yang dapat mendukung terpenuhinya kebutuhan pengguna ruang, serta fasilitas yang dapat meningkatkan produktivitas di dalam ruang?
- d. Bagaimana mengoptimalkan kondisi ruang sesuai persyaratan umum ruang seperti perncahayaann, pengkondisian suara atau akustik, agar ruang menunjang segala aktivitas dan juga nyaman digunakan?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ulang interior sekolah SMA Darul Hikam ini adalah untuk membuat ruangan menjadi lebih fungsional dan menarik, sehingga dapat memaksimalkan kegiatan dan dapat memberikan kenyamanan bagi para siswa, guru,

staff sekolah, terutama dalam aktivitas belajar mengajar dengan memberikan solusi dari permasalahan ruang ada. Dan juga dengan menggunakan standarisasi ruang yang telah ditentukan pemerintah maupun standar kenyamanan.

1.4.2 Sasaran Perancangan

- Meningkatkan aspek kenyamanan ruang pada seluruh lingkungan sekolah SMA Darul Hikam.
- Menciptakan dan meningkatkan produktivitas juga efektifitas dalam hal pengajaran di sekolah.
- Mampu memfasilitasi kebutuhan fasilitas ruang guna mendukung proses pembelajaran dan kenyamanan di sekolah.

1.5 Batasan Perancangan

Adapun batasan-batasan perancangan SMA Darul Hikam Boarding School sebagai berikut:

- Nama Proyek : SMA Darul Hikam Boarding School
- Lokasi : Jalan Dago Giri No.5, Mekarwangi, Kec. Lembang, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat
- Luas bangunan : 6.100 m²
- Luas yang dirancang : 1.102 m²
- Fungsi Proyek : Fasilitas Pendidikan
- Batasan Proyek : batasan proyek perancangan meliputi fasilitas ruang belajar, kantor, mushola, perpustakaan
- Pengguna : Peserta didik, pengajar, staff, tamu

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan interior SMA Darul Hikam Boarding School di wilayah Dago Giri, Bandung ini yaitu :

- Bagi pengguna
Pengguna dapat melakukan aktivitas yang efektif dan efisien serta dapat mengoptimalkan fungsi ruang dan kebutuhan fasilitas pengguna ruang.
- Bagi institusi

Sebagai pembelajaran mengenai desain interior serta memberikan informasi terhadap bidang keilmuan desain interior.

- Bagi bidang keilmuan desain interior

Memberikan informasi mengenai perancangan interior Sekolah Menengah Atas berbasis islami yang sesuai dengan standarisasi guna mendukung kebutuhan aktivitas pengguna.

1.7 Metode Perancangan

Proses perancangan didasari dengan menentukan objek perancangan, dan pengumpulan data yang diperoleh dari data lapangan dengan observasi, analisa, wawancara, pengolahan data yang disimpulkan dengan hasil perancangan serta studi banding. Metode perancangan yang digunakan sebagai berikut :

1.7.1 Penentuan Objek

Penentuan objek dibuat berdasarkan fenomena yang dilihat dari fakta yang terjadi di lingkungan sekitar yang nantinya menentukan apa saja yang menjadi permasalahan dan tujuan dari pemilihan objek yang dipilih sebagai perancangan dan juga menentukan batasan dan sasaran dalam perancangan.

1.7.2 Tahapan Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi dilakukan dengan berkunjung langsung ke lokasi SMA Darul Hikam. Dengan hasil pengumpulan data observasi yaitu dengan mengetahui secara langsung kondisi asli di lingkungan SMA Darul Hikam, dengan mengetahui kondisi existing, suasana interior, aktivitas pengguna ruang, dan permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam perancangan yang kemudian dijabarkan dalam identifikasi masalah.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pengelola SMA Darul Hikam, pengajar, dan pengguna. Dengan hasil pengumpulan data wawancara yaitu dapat mengetahui kegiatan atau aktivitas para peserta didik dalam sehari-harinya di sekolah, jumlah siswa dengan penggunaan ruang di sekolah, juga keluhan-keluhan yang dirasakan siswa maupun pengguna lain terhadap kondisi ruang di sekitar.

- c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto yang diambil yaitu ruang-ruang maupun kondisi dan keadaan interior di lingkungan SMA Darul Hikam pada saat melakukan observasi lapangan.

d. Studi Litelatur

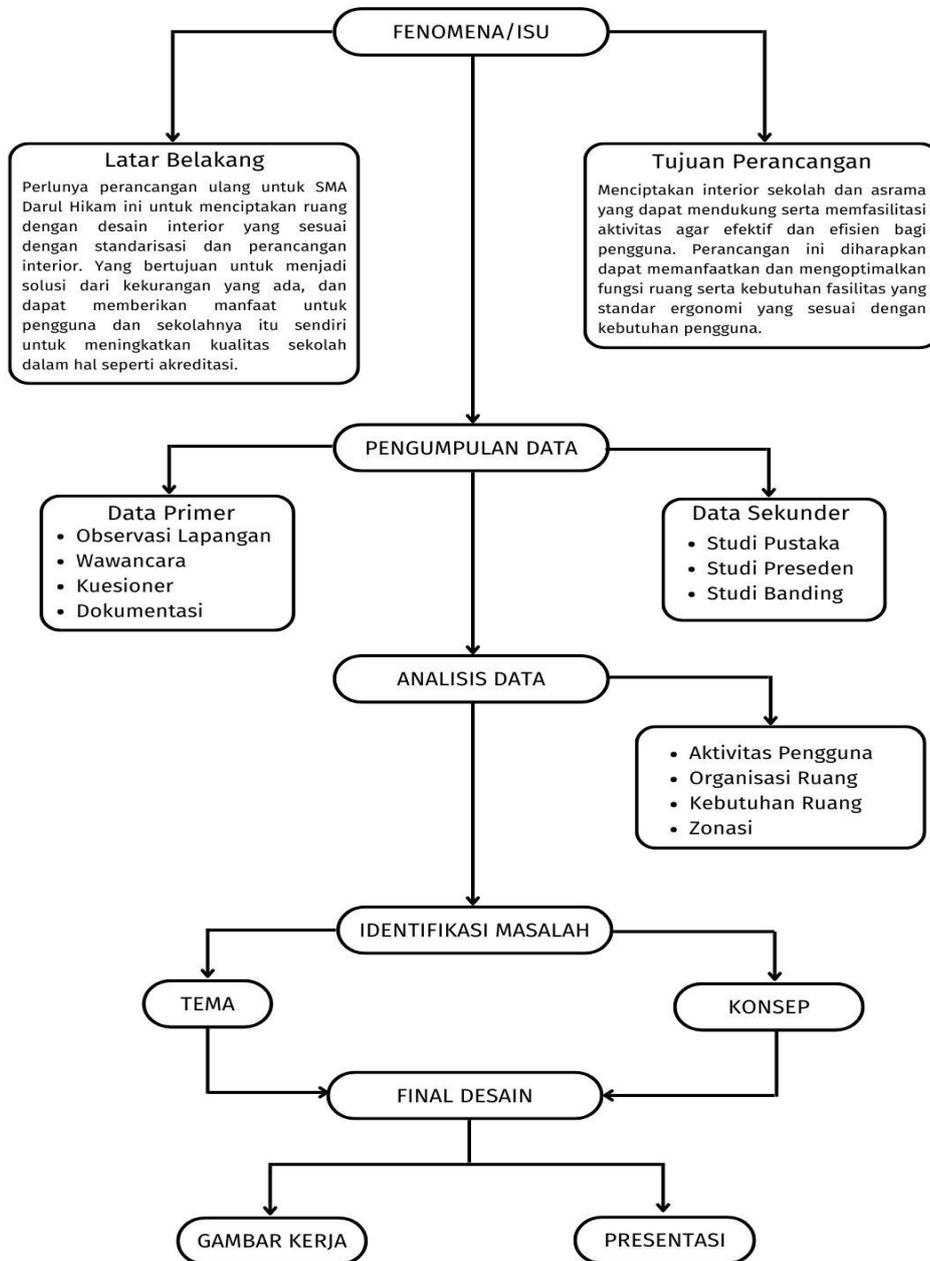
Studi litelatur yang didapat dari berbagai sumber buku, jurnal dan media lain yang berkaitan dengan perancangan objek yang diambil, seperti buku *human dimension & interior space*, pedoman peraturan menteri pendidikan nasional, kajian tentang standar sarana dan prasarana sekolah, jurnal terkait, peraturan pemerintah, dll.

1.7.3 Studi Banding

Studi banding yang telag dilakukan guna untuk mengidentifikasi permasalahan ataupun kekurangan dan kelebihan bangunan yang menjadi objek perancangan. Studi banding yang dilakukan yaitu :

1. Nama : As-Syifa Boarding School
Lokasi : Jl. Subang-Bandung KM.12, Tambakmekar, Jalancagak
2. Nama : Al Muttaqin Boarding School
lokasi : Jl. Ahmad Yani No.140 Sukamanah, Cipedes, Tasikmalaya

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1 1 Kerangka berfikir
Sumber: Analisa pribadi

1.9 Pembaban

Penulisan pada laporan pengantar karya Merancang V ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan dari keseluruhan latar belakang mengenai objek perancangan yang diambil, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, batasan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan pembaban.

BAB II : KAJIAN LITELATUR DAN STANDARISASI

Menjelaskan dari uraian-uraian kajian litelatur mengenai boarding school, standarisasi serta kajian litelatur tentang pendekatan, analisa studi kasus yang diambil.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING DAN DESKRIPSI & ANALISA PROJEK

Menjelaskan analisis dari data dan komparasi studi banding serta deskripsi proyek, programing dan analisa kebutuhan ruang.

BAB IV : TEMA & KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan terkait dengan tema dan konsep perancangan yang diterapkan pada desain perancangan dengan menggambarkan suasana yang diharapkan. Dan pengimplementasian solusi permasalahan serta penjelasan melalui gambar, layout, perspektif, dll.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Mengenai kesimpulan dan saran dari permasalahan yang sudah dirumuskan berupa fakta, alasan mengenai proyek. Dan merupakan bagian akhir penulisan laporan dari hasil proyek perancangan yang telah selesai dicapai.